

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Universitas Islam Bandung terkenal dengan universitas bernafaskan Islam. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk warga Bandung atau pun seluruh masyarakat Indonesia untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Universitas Islam Bandung. Selain nama Universitas yang bernuansa Islam dan berlogo gambar Ka'bah, Universitas yang satu ini sudah tidak diragukan lagi akan ilmu-ilmu keIslamanya. Para mahasiswa Unisba mendapatkan pembelajaran yang penting mengenai keIslaman sejak menjadi mahasiswa baru hingga akhir semester perkuliahan berakhir.

Unisba memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan-lulusan generasi Islami, sehingga mereka dapat mengabdikan dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Unisba selalu memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik, selain pendidikan umum sesuai jurusan yang diambil, Unisba pun memfasilitasi pendidikan ilmu keIslaman yang berkompeten untuk mahasiswa. Mata kuliah tersebut diantaranya pendidikan Agama Islam, mentoring Islam, pesantren mahasiswa, dan pesantren calon sarjana semua itu diberikan Unisba untuk mahasiswanya, agar menjadi lulusan yang mujahid (pejuang), mujtahid (peneliti), dan mujaddid (pembaharu) kelak.

Untuk mencapai tujuan tersebut Unisba sudah memiliki fasilitas pengembangan minat mahasiswa terhadap ilmu keIslaman. Seperti halnya UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Badan Operasional Mentoring Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan BOMPAI. Organisasi ini termasuk UKM yang bergerak di bidang mentoring untuk mahasiswa yang baru memasuki ajaran baru. Selain BOMPAI ada pula lembaga dakwah kampus yang berperan aktif membantu pengembangan minat ilmuwan agama Islam dikalangan mahasiswa yaitu Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba.

Al Asy'ari merupakan nama dari Masjid Unisba itu sendiri. Keputusan dari rektor atau Universitas langsung untuk membawahi dan membina Para Pengurus Harian Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba ini ditangani ketua DKM (Dewan Ketua Masjid) masjid Al-Asy'ari. Jabatan DKM sendiri di pegang oleh beberapa Dosen ataupun para Karyawan aktif Unisba di lembaga studi Islam (LSI) dan bagian kemahasiswaan.

PHTM Al Asy'ari Unisba selalu memberikan berbagai fasilitas keilmuan yang baik dalam menunjang ilmu keIslaman untuk seluruh *stakeholder* Unisba *internal* dan *eksternal*. Hanya saja dari beberapa pengalaman peneliti ketika berperan aktif menjadi ketua kegiatan *syi'ar* Islam, untuk mahasiswa Unisba sendiri tidaklah mudah untuk mengetahuinya. Bahkan ketika banyak mahasiswa yang peneliti tanya mereka tidak mengetahui akan keberadaannya Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba. Hal yang sering mereka tahu adalah kegiatan mentoring

Unisba yang dikelola oleh BOMPAI (Badan Mentoring Pendidikan Agama Islam) atau jenis organisasi Islam lainnya diluar struktur UKM Unisba.

Ta'mir Al Asy'ari Unisba berperan aktif sebagai lembaga dakwah kampus yang bertujuan untuk memberikan nuansa keIslaman pada mahasiswa Unisba khususnya, selain itu ada pula peran untuk mensyi'arkan Islam pada seluruh masyarakat sekeliling Unisba termasuk warga Taman Sari Bandung. Jika memang adanya kegiatan keIslaman yang berbaur aksi atau demo itu bukanlah dari Al Asy'ari karena Al Asy'ari lebih mengedepankan *syi'ar* Islamnya secara halus.

Banyak kegiatan yang dilakukan dalam program *syi'ar* Islam *Al Asy'ari*, salah satunya target paling besar yaitu untuk internal dan eksternal Unisba yaitu kegiatan Tabligh Akbar. Selain itu para mahasiswa Unisba juga berkesempatan menjadi anggota dalam organisasi ini, mereka dapat berperan aktif mengikuti seluruh kegiatan program *syi'ar* Islam. Organisasi Al Asy'ari ini sebenarnya mahasiswa Unisba dapat belajar secara nyata tentang ilmu-ilmu lain, bukan saja ilmu keIslaman.

Kegiatan perayaan hari besar Islam, lalu menjadi *muadzin*, bahkan bisa menjadi penceramah atau seorang ustadz dan ustadzah berasal dari kegiatan *syi'ar* Islam seperti yang ada di Al Asy'ari. Para mahasiswa akan banyak belajar bagaimana berorganisasi yang benar, menjadi pemimpin, berbicara di depan umum, merancang sebuah program dan hal lainnya.

Sesuai fakta observasi yang peneliti ketahui selama berperan aktif menjadi anggota, beberapa para alumnus Al Asy'ari yang sukses dibidangnya sesuai dengan kemampuan yang mereka pelajari di organisasi ini. Ada yang menjadi Dosen, Ustad dan Ustadzah, Trainer, bahkan anggota DPR. Ketika dalam pertemuan alumnus mereka selalu mengatakan bahwa Al Asy'ari menjadi wadah dimana mereka belajar dalam kehidupan yang nyata. Dari sana peneliti berfikir bahwa pentingnya kegiatan program syi'ar Islam bagi para mahasiswa Unisba sendiri.

Memang banyaknya lembaga atau organisasi yang bernaafaskan keIslaman di Unisba sudahlah biasa. Hanya saja dari berbagai organisasi ini ketika memasuki awal ajaran mahasiswa baru seperti ada persaingan ketat untuk memikat hati para mahasiswa baru memilih organisasi mereka masing-masing. Banyak pula mereka berfikir dengan banyak anggota maka akan mudah mereka menggerakkan program yang ada. Pada kenyataannya lembaga dakwah kampus Unisba sendiri yang internal dibawah struktur kepengurusan resmi dari Rektor Unisba masih sedikit peminatnya. Mahasiswa lebih peka dan banyak mengikuti kegiatan UKM lainnya atau organisasi eksternal lainnya.

Contoh organisasi Islam A, B, dan C memiliki keunggulan masing-masing dalam kekhasannya. Organisasi A berbau akan keIlmuan Islamnya yang pekat, organisasi B berbau aksi atau demo yang menyangkut berita-berita keIslaman yang sedang hits, lalu organisasi C berbau mengatas namakan mahasiswa Unisbanya. Dari contoh tadi sudah tergambar, bahwa setiap lembaga mereka

memiliki tujuan masing-masing, bahkan tak disangka bahwa adanya perebutan kaderisasi yang baru, dan akan banyak hal yang akan dilakukan setiap organisasi agar citra mereka baik dimata mahasiswa Unisba khususnya.

Terbentuknya sebuah image dari suatu organisasi atau lembaga tidaklah mudah jika tidak mendapat peran bantuan dari pihak internalnya sendiri. Apa lagi ingin membuat citra Unisba baik tersebar dengan berbagai kegiatan para aktivis Al-Asy'ari sendiri sulit tanpa bantuan dari mahasiswa Unisba. Sebelum ada reputasi dan citra yang terbentuk dari organisasi atau lembaga tersebut tentu harus terbentuk pula komunikasi organisasi yang baik untuk menunjang kelancarannya segala program kerja yang mereka buat.

Komunikasi yang ada terjadi dari diri masing-masing anggota Ta'mir Masjid Al Asy'ari harus terus dikembangkan, misalkan saja dari salah satu aktivis Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba. Dia termasuk anggota di dalamnya dan berperan untuk menjadi anggota yang baik dan mengikuti segala program kegiatan lembaganya. Dari sana tentu dia akan mendapatkan respon baik sejumlah anggota lainya yang termasuk orang lain didalamnya. Setelah adanya respon baik dari kakak tingkat organisasinya atau teman satu tingkat dengannya tentu akan terbentuk dalam dirinya yaitu konsep diri.

Konsep diri inilah yang akan menuntut kita untuk bergerak dan mencoba untuk lebih eksis lagi dimata orang lain. Seperti yang dikatakan Dedy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2005:12) “orang

berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi-diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri.”

Penjelasan dari guru besar ilmu komunikasi tersebut sudah menjelaskan bahwa eksistensi diri itu ada dengan berkomunikasi dan menunjukkan tentang konsep dirinya. Seperti halnya TM Al-Asy'ari Unisba mereka berkomunikasi dengan adanya kegiatan-kegiatan atau program kerja mereka yang eksis dimata para anggotanya, para *stakeholder* Unisba, dan para mahasiswa Unisba khususnya. Namun hal itu tentu saja belum cukup jika mereka masih belum bisa membuat reputasi baik dimata mereka, karena di Unisba ini ruang lingkupnya cukup besar dan siapapun bisa melakukan hal yang sama seperti program yang mereka lakukan. Sebagai contoh kegiatan UKM BOMPAI mereka terkenal akan mentoring Unisbanya. Lalu organisasi eksternal yang selalu heboh dengan aksi demonya seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KAMMI (Komisariat Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), dan Hizbutahrir.

Untuk membentuk pencitraan tersebut maka dibutuhkan, persepsi mahasiswa Unisba mengenai ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba, lalu adanya kognisi yaitu keyakinan mahasiswa setelah mengetahui tentang ta'mir masjid Al Asy'ari dan adanya motivasi dari mahasiswa untuk mengikuti setiap kegiatan *syi'ar* Islam Al Asy'ari sehingga terbentuklah sikap mereka yang menghasilkan citra untuk Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba.

Oleh karena itu TM Al Asy'ari sendiri memiliki alat jitu untuk mengeksekusi program kerja mereka yaitu bidang *Syi'ar* Islam. Bidang *syi'ar* Islam inilah yang berperan seperti media relations sarana membangun pencitraan dalam suatu perusahaan. Bidang *syi'ar* Islam ini yang banyak melakukan kegiatan dan program-program di Unisba hanya saja dari fakta ketika peneliti masih berperan aktif menjadi anggota didalamnya masih banyak mahasiswa Unisba yang belum tahu, dan menganggap kegiatan TM Al-Asy'ari adalah organisasi Islam biasa.

Suatu citra dapat terbentuk dari adanya kegiatan-kegiatan *syi'ar* Islam yang dapat dibentuk oleh organisasi itu sendiri, dan hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain yang melihat perkembangan organisasi tersebut. Jika organisasi ini berhasil membuat berbagai program *Syi'ar* Islam sukses dimasyarakat maka pola komunikasi yang terjalin sangatlah bagus. Tapi bagaimana jika memang tidak terbentuk? Jika seluruh mahasiswa dan masyarakat lainnya tidak mengetahui akan adanya organisasi tersebut bahkan program programnya saja mereka tidak tahu. Bagaimana bisa mereka dapat menilai reputasi sebuah organisasi jika ternyata usaha pencitraan dalam suatu program yang mereka bentukpun tidak berkembang.

Dari uraian konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti, "Pencitraan Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba dalam Program *Syi'ar* Islam" usaha apa saja yang dilakukan pencitraan Ta'mir masjid dalam program *Syi'ar* Islam.

1.2 Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitiannya adalah, “Bagaimana pencitraan Ta’mir Masjid Al Asy’ari Unisba dalam program *Syi’ar* Islam?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya pencitraan Ta’mir (Pengurus) Al-Asy’ari Unisba dalam kegiatan *Syi’ar* Islam?
2. Bagaimana masalah yang dihadapi Ta’mir (pengurus) Al Asy’ari dalam melakukan kegiatan *Syi’r* Islam?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya pencitraan apa saja yang dilakukan Pengurus Al-Asy'ari Unisba.
2. Untuk mengetahui upaya mereka dalam menyelesaikan masalah pencitraan yang timbul di pengurus Al Asy'ari Unisba.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu PR khususnya. Penelitian ini dapat dikembangkan melalui metode atau pendekatan lain, dan dari segi objek penelitian pun bisa dikembangkan lagi. Penelitian ini membahas budaya organisasi yang membentuk pencitraan Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba melalui proses transfer PR, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan dari proses pemeliharaan citra yang terbentuk, atau dari segi lain organisasinya yang lebih mendalam.

1.3.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi program-program kegiatan *Syi'ar* Islam Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba. Karena dari penelitian inilah seluruh komponen akan diketahui, mana yang bisa dipertahankan dan bisa diperbaiki segala bentuk program yang ada. Selain itu menjadi bahan motivasi

bagi seluruh anggota ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba untuk lebih baik lagi dalam membuat program yang sesuai dengan mahasiswa atau masyarakat sekitar Unisba inginkan.

1.4 Setting Penelitian

Untuk mempermudah penelitian sehingga tidak terjadi penyimpangan di dalam pembahasan, penulis membatasi masalah yang diteliti:

1. Upaya pencitraan Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba sendiri terbatas pada pembentukan, mempertahankan, dan pemulihan citranya dalam kegiatan syi'ar Islam.
2. Kegiatan program Syi'ar Islam Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba yang menjadi objek penelitian, karena hal tersebutlah yang menjadi sarana pencitraan dan sebuah public relations organisasi ini.
3. Subjek penelitian ini dari pihak pengurus Syi'ar Islam Ta'mir Masjid Al-Asy'ari Unisba.
4. Penelitian ini dilakukan selama proses usulan penelitian awal bulan April 2013.

1.4 Kerangka Pemikiran

Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu keIslaman di Unisba. Sebagai media dakwah kampus Al-Asy'ari memiliki program unggulan yaitu program *syi'ar* Islam. Program *Syi'ar* Islam inilah layaknya sebuah *public relations* sebuah perusahaan, didalamnya

terdapat tiga divisi yang berperan aktif untuk menghubungkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut.

Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba merupakan organisasi yang berstruktur terdapat visi dan misi didalamnya. Visi dan misi ini adalah menjadi landasan pergerakan mereka dalam menjalan dakwah di Unisba dan lingkungan sekitar. Visi dan misi itupun yang menuntun organisasi ini menjalani semua program sesuai dengan segmentasi masing-masing programnya. Al Asy'ari sendiri terbagi dalam 4 Bidang yaitu Supra (susunan pratama), pelayanan jama'ah, Syi'ar Islam dan PSDM(pemberdayaan Sumber Daya Manusia). Peneliti memilih bidang syi'ar Islam sebagai media Al Asy'ari yang dapat membentuk citra.

Syi'ar Islam ini terdapat 3 divisi yang mewakili semua programnya. Hal tersebut dapat terlihat bahwa begitu kompleksnya organisasi yang ada. Budaya organisasi sendiri adalah memiliki karakteristik adanya perubahan terus menerus pada diri organisasi dan setiap perubahan seringkali ditandai dengan kegairahan dan atusiasme dari para anggotanya, namun sering kali perubahan disertai dengan perasaan cemas, ketidakpastian, frustrasi, dan kepercayaan.

Masalah yang terjadi dalam komunikasi organisasi dapat membentuk pencitraan dari program Syi'ar Islam itu sendiri, atau sebaliknya jika komunikasi organisasi Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba sesuai dengan visi misinya akan baik juga usaha pencitraan yang dibentuk.

Membentuk image sebuah organisai tidaklah mudah, tentu harus adanya cara memperoleh citra atau membentuk citra yang baik dari citra yang negatif

yang telah dibentuk masyarakat atau *stakeholder* setempat. Berkaitan dengan *image* ini, jefkins (1982 : 201) menyatakan tentang lima macam *image* yaitu:

1. *Mirror Image* (Citra Bayangan). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi – biasanya adalah pemimpinnya – mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.

2. *Current Image* (Citra yang Berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

3. *Multiple Image* (Citra Majemuk). Yaitu adanya *image* yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.

4. *Corporate Image* (Citra Perusahaan).

Citra perusahaan/organisasi yang didasarkan pada:

a. Reputasi(baik buruknya perusahaan)

- b. Aktivitas(kegiatan-kegiatannya)
- c. Perilaku manajemen perusahaan

Dengan demikian citra yang ditimbulkan adalah oleh perusahaan itu sendiri yang didasarkan pada ketiga hal tersebut di atas.

5. *Wish Image* (Citra Yang Diharapkan). Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.

Jika melihat dari macam-macam citra di atas maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bermula dari image perusahaan atau citra perusahaan, dimana reputasi, aktivitas, dan manajemen organisasinya ada. Oleh karena objek penelitian ini yaitu program dari syi'ar Islam, maka yang akan menjadi subjeknya adalah para pengurus Syi'ar Islam Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba. Bagaimana upaya, atau usaha mereka dalam membuat program tersebut sebagai amunisi pencitraan organisasi mereka.

Budaya organisasi yang terjalin dalam Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba dapat membentuk setiap semangat kepengurusannya dalam menjalankan programnya. Sehingga dari budaya organisasi tersebut akan diketahui usaha dari pencitraan apa saja yang dilakukan pengurusnya dalam program Syi'ar Islam khususnya. Citra organisasi ini akan membentuk citra yang terkait dalam setiap programnya.

Dari visi yang ada dalam organisasi terdapat pula kebijakan formal dimana setiap kegiatan Syi'ar Islam harus melalui prosedur DKM (dewan Ketua Masjid) Ta'mir Masjid AL Asy'ari Unisba. Hal tersebut dapat membentuk komunikasi organisasi yang terjalin didalamnya, apakah hanya selalu mengikuti sesuai prosedur yang berlaku atau pengurus bebas berekspresi dalam menjalankan program Syi'ar Islam. Keterkaitan keseluruhan akan menghasilkan pencitraan yang terbentuk.

Setelah diketahui hasil dari wawancara kepada objek penelitian dan model PR transfer proses yang ditanyakan, maka pencitraan Ta'mir Masjid Al Asy'ari Unisba akan terlihat. Dari segi program mana yang harus dipertahankan atau dikembangkan, lalu apakah akan terlihat bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjalin dan lain hal yang berhubungan dalam membuat citra baik untuk organisasi ini. Berikut adalah bagan skema penelitian yang dilakukan:

